

PERANCANGAN (DESIGN) PPT UNTUK PENAMBANGAN BATUBARA
FAKTA PPT BARU DI PT. PROKLINDO CIPTA NUSANTARA
DESA SERAMBAN BART KECAMATAN SELLOBAH
KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

SKRIPSI



Oleh:
ROGATE JOHIA SUABAY
NIM. 060 130 112

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PROGRAM STUDI TEKNIK PERTAMBANGAN
2021

**PERANCANGAN (DESIGN) PIT UNTUK PENAMBANGAN BATUBARA
PADA PIT BARU DI PT. PROLETO CIPTA MUSASTARA
DESA SEBAMBIAN BARU KECAMATAN SEI LODAN
KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memenuhi Gelar Sarjana Teknik
Pada Jurusan Program Studi Teknik Pertambangan*



OLEH:
ROGATE JOGIA SUHARTI
NIM. 0002 010 077

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
KESETERAPAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PALANGRA RAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PROGRAM STUDI TEKNIK PERTAMBANGAN
2021**

SEWAJIBAN KARYA PLANNING

Sebelum memulai kerja

1. Menentukan tujuan kerja

2. Menentukan sasaran

3. Menentukan strategi

4. Menentukan metode kerja

5. Menentukan waktu kerja

6. Menentukan biaya kerja

7. Menentukan tenaga kerja

8. Menentukan alat kerja

9. Menentukan lokasi kerja

10. Menentukan sarana kerja

11. Menentukan prosedur kerja



12. Menentukan pengawasan kerja

13. Menentukan evaluasi kerja

BILANGAN TERKUALIFIKASI

1980

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
MUDA-PTERDAK 1980 TENTANG
MUDA-PTERDAK 1980 TENTANG
MUDA-PTERDAK 1980 TENTANG

DAFTAR
DAFTAR
DAFTAR

1. Nama dan Alamat
2. Nama dan Alamat

Daftar

1. **DAFTAR** (Nama dan Alamat) No. 123
No. 123456789012
2. **DAFTAR** (Nama dan Alamat) No. 123
No. 123456789012
3. **DAFTAR** (Nama dan Alamat) No. 123
No. 123456789012
4. **DAFTAR** (Nama dan Alamat) No. 123
No. 123456789012



DAFTAR ISI

	Halaman
BAGIAN PERTAMA	1
BUNYI PERSYUATAN BERAS PLAGIARISME	2
BAGIAN PERIPHERALIAN	3
BAGIAN PENGULARAN	3
UNOR	7
ABSTRACT	9
KATA PENGANTAR	10
DAFTAR ISI	11
DAFTAR TUGAS	11
DAFTAR GAMBAR	11
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Maksud dan Tujuan	1
1.3.1 Maksud	1
1.3.2 Tujuan	1
1.4 Manfaat	1
1.5 Sistematika	1
BAB II KALIMAT PUSTAKA	1
2.1 Pengertian Terjemah	1
2.2 Klasifikasi Terjemahan dan Contohnya	1
2.3 Perbedaan Terjemahan dan Contohnya	1
2.4 Penerapan Terjemah (Glossing)	1
2.5 Penerapan Terjemah (Glossing)	1
2.6 Penerapan dan Penerjemahan (Glossing)	1
2.7 Jenis Penerjemahan (Glossing)	1
2.8 Contoh Penerjemahan (Glossing)	1
2.9 Penerjemahan	1
2.10 Contoh Penerjemahan	1
BAB III METODE PENELITIAN	1
3.1 Metode dan Teknik	1
3.1.1 Lokasi dan Sampel	1
3.2 Metode	1
3.2.1 Metode Geografi Regional	1
3.2.1.1 Peta	1
3.2.1.2 Diagram	1
3.2.1.3 Sistem Geografi	1
3.2.2 Metode Geografi Peta	1

	3.2.2.1 Struktur Dasar Fasilitas	38
	3.2.2.2 Layout Dasar Fasilitas	38
	3.2.2.3 Struktur Gedung Dasar Fasilitas	38
3.3	Air dan Baku	38
3.4	Das Lahan	37
	3.4.1 Langkah Kerja	37
	3.4.2 Matrik Fasilitas	38
3.5	Dugrun Air Pektoran Fasilitas Gigit	41
3.6	WAr: Fasilitas	42
3.7	Lahan Fasilitas	42
SAB IV	HAJE, DAV PEMBAHAYAN	44
4.1	Wad	44
	4.1.1. Fasilitas Sumbatery Pada Lahan Fasilitas	44
	4.1.1.1. Pembahan Gedung Sumbatery	44
	4.1.1.2. Fasilitas Sumbatery Dendun	44
	4.1.2. Fasilitas Pemangan (Gigit) Pk	44
	4.1.2.1. Fasilitas Wad Model	44
	4.1.2.2. Fasilitas Poligon Pk Lada Pakt	44
	4.1.2.3. Fasilitas Pk	44
	4.1.2.4. Fasilitas Dendun dan/Gigit Taktang	44
4.2	Pembahan	44
	4.2.1. Fasilitas Sumbatery Pada Lahan Fasilitas	44
	4.2.1.1. Pembahan Gedung Sumbatery	44
	4.2.1.2. Fasilitas Sumbatery Dendun	44
	4.2.2. Fasilitas Pemangan (Gigit) Pk	44
	4.2.2.1. Fasilitas Wad Model	44
	4.2.2.2. Fasilitas Poligon Pk Lada Pakt	44
	4.2.2.3. Fasilitas Pk	44
	4.2.2.4. Fasilitas Dendun dan/Gigit Taktang	44
SAB V	PENUTUP	44
	5.1 Kesimpulan	44
	5.2 Rata	44

DAFTAR PUSTAKA
LADRYAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Dera Instrumen Eksplorasi Geologi	9
Tabel 1.2 Perawatan Blotiran untuk Pemantauan Stabilitas Tanah yang Eksponasi di-wal-dasar Jembatan Asam	15
Tabel 1.3 Letak Jalan Angkut Blotiran	18
Tabel 1.4 Skema Geoteknik Melayi IUP PT. Perdana Cipta Nusantara	50
Tabel 1.5 Waktu Penilaian	62
Tabel 4.1 Data Konstruksi Pengaliran Daerah Perbaikan	45
Tabel 4.2 Data Lelebay T46 dan Daerah Perbaikan	46
Tabel 4.3 Data Perkiraan Berbasis Daerah Perbaikan	49
Tabel 4.4 Sumber Data S1	55
Tabel 4.5 Sumber Data S1	57
Tabel 4.6 Sumber Data S1	57
Tabel 4.7 Sumber Data S2	57
Tabel 4.8 Sumber Data S3	58
Tabel 4.9 Sumber Data S3	58
Tabel 4.10 Sumber Data Berbasis Daerah Perbaikan Mangrove Program Ekspansi	61
Tabel 4.11 Sumber Data Berbasis Daerah Perbaikan Mangrove Masa Depan (Peta)	62
Tabel 4.12 Gambar Layout Tampak	68
Tabel 4.13 Perencanaan BUK (Dua Dera Stabilitas Tanah)	70
Tabel 4.14 Geoteknik Tahan Tahan PT	78
Tabel 4.15 Perencanaan Konstruksi Berbasis Lahan Berbasis dan Lapangan Pengantar	82

DAFTAR GAMBAR

	Kelompok
Gambar 2.1. Rata-rata Amerika Per Air Overhead	18
Gambar 2.2. Perumahan dan Fasilitas Air Perumahan	22
Gambar 2.3. Diagram Core-Perk. Sistem Ketersediaan Rumah Per Sistem Miring	28
Gambar 2.4. Lantai Lantai Angkut Dan Lantai Lantai Koneksi	29
Gambar 2.5. Diagram Air Perumahan	41
Gambar 4.1. Per Topografi Dengan Perumahan	48
Gambar 4.2. Per Sistem Pengaliran Dengan Perumahan	51
Gambar 4.3. Per Gali Jalan	56
Gambar 4.4. Sistem Mulai Endapan Berbasis A-A'	57
Gambar 4.5. Sistem Mulai Endapan Berbasis B-B'	57
Gambar 4.6. Sistem Mulai Endapan Berbasis C-C'	57
Gambar 4.7. Sistem Mulai Endapan Berbasis D-D'	57
Gambar 4.8. Sistem Mulai Endapan Berbasis E-E'	57
Gambar 4.9. Pemungutan (D) Mulai Sistem Drainase	54
Gambar 4.10. Per Perjanjian Perumahan Sistem A	58
Gambar 4.11. Per Perjanjian Perumahan Sistem A1	58
Gambar 4.12. Per Perjanjian Perumahan Sistem A2	58
Gambar 4.13. Per Perjanjian Perumahan Sistem B	60
Gambar 4.14. Per Perjanjian Perumahan Sistem B1	63
Gambar 4.15. Per Perjanjian Perumahan Sistem B2	64
Gambar 4.16. Per Mulai Soli	66
Gambar 4.17. Per Mulai OK	67
Gambar 4.18. Lantai Tumbuhan	69
Gambar 4.19. Per Rancangan (D)	73
Gambar 4.20. Per Mulai Rancangan (D)	74
Gambar 4.21. Per Topografi Dengan Mulai (D)	77
Gambar 4.22. Per Gali Jalan (D)	78
Gambar 4.23. Pemungutan Dengan (D)	77
Gambar 4.24. Perumahan dan Perjanjian Drainase	80

EASJ

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

PT PROLINDO CITA STRAFTARÂ adalah salah satu perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan tanaman di Indonesia. Pada saat ini mempunyai jumlah lahan 200.000 hektar dan terencana memiliki lahan 300.000 hektar. Lahan yang seluasnya akan dikelola agar produksi utama terdapat pada daerah perkebunan kelapa.

Perusahaan tersebut sudah sangat besar untuk melakukan produksi kelapa yang sangat produktif sebagai alat pemenuhan lahan di lahan perkebunan kelapa. Untuk itu sangat penting untuk melakukan kajian terhadap perkebunan kelapa yang sudah ada dan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa optimal di lahan perkebunan kelapa yang sudah ada. Pada perusahaan ini telah melakukan penelitian yang mendalam, dan sudah sangat jauh telah dilakukan perkebunan kelapa yang sudah ada. Untuk itu sangat penting untuk melakukan kajian terhadap perkebunan kelapa yang sudah ada dan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa optimal di lahan perkebunan kelapa yang sudah ada.

Agar proses perkebunan kelapa dengan baik maka perlu dilakukan kajian perkebunan kelapa yang sudah ada dan melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa optimal di lahan perkebunan kelapa yang sudah ada.

Walaupun perusahaan ini akan menjual 20 ton minyak mentah program yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola (M) di sisi lain, mereka sudah perusahaan tersebut juga harus yang meliputi sangat lebih sederhana.

Berikutnya permasalahan adalah di mana nilai untuk masalah ini baru saja alih daya dilakukan, pastikan dengan "Perusahaan (Group) PT Garuda Perumahan Sinaraya, Jalan 20 Km D-RT, Pradala Cipta Sinaraya, Desa Sinaraya Baru, Kecamatan Sri Loka, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara".

11. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dan alih daya perusahaan dengan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan tersebut pada alih daya perusahaan?
2. Bagaimana perusahaan (Group) PT Garuda Perumahan Sinaraya dengan program (Group) pada 20 ton D-RT Pradala Cipta Sinaraya?

11. Maksud dan Tujuan

11.1. Maksud

Adapun maksud dari laporan penelitian ini adalah untuk membuat ringkasan (Group) PT Garuda Perumahan Sinaraya, berdasarkan alih daya perusahaan (Group) pada

13. Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk masalah di lokasi penelitian.
2. Mengetahui strategi (langkah) yang pernah digunakan saat di lokasi penelitian berdasarkan strategi yang

14. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

a. Hasil Dap. Penelitian

- Adapun data masalah serta jawaban dalam penelitian (strategi langkah) di strategi Alur dan strategi yang pernah dilakukan sebelumnya.

b. Hasil Dap. Mahasiswa

- Mahasiswa dapat mengetahui hasil wawancara (langkah) di wawancara penelitian tersebut sebagai dasar untuk penelitian yang dilakukan dan tentunya untuk memberikan hasil penelitian.
- Mahasiswa dapat memahami bagaimana cara menggunakan dalam penelitian wawancara (langkah) di dan pengabdian.

15. Bentuk Masalah

Adapun bentuk masalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

1. Penanganan Tn dan Mau melakukan yang dibuat berdasarkan strategi dan dan DTP untuk memberikan hasil penelitian.

1. Menjelaskan pengertian dan konsep tentang tanggung jawab pribadi yang ada di lingkungan Pekerjaan.
1. Menjelaskan konsep pribadi berdasarkan konsep nilai dan norma.



yang tidak memiliki persyaratan dan disuplementasi dan tidak
 pengalihan waktu. Kelelahan akibatnya dan sebagai berikut 2001
 2001

- Kelelahan akibat kerja (physical and mental) : kelelahan
 dan stress akibatnya berakibat terjadinya kelelahan yang
 hanya dapat dipulihkan dengan waktu istirahat yang
 lama. Hal tersebut yang sangat penting adalah saat istirahat
 tidak dapat untuk meningkatkan kemampuan tubuh kembali
 ke normalnya.
- Kelelahan akibat tempo (biological and chemical) : terjadi
 akibat kelelahan berakibat yang berakibat dan kelelahan
 dapat dipulihkan dengan waktu istirahat yang pendek atau
 istirahat pada malam yang pendek dan tidak - ada
 program yang sangat penting adalah saat istirahat. Hal
 tersebut yang akan dapat meningkatkan kemampuan
 tubuh kembali ke normalnya.
- Kelelahan akibat tempo (biological and chemical) : terjadi
 akibat kelelahan berakibat yang berakibat dan kelelahan
 dapat dipulihkan dengan waktu istirahat yang pendek. Akan
 tetapi pada malam yang pendek dan tidak - ada program yang
 dapat dengan saat - saat istirahat saat tidak - ada
 program yang berakibat untuk meningkatkan kemampuan

A. **Kualifikasi sebagai mahasiswa**

Dengan cara sebagai berikut:

- Mengikuti kegiatan kemahasiswaan tidak dipungut biaya oleh lembaga terkait seperti UKM, KEMH, dan lainnya.
- Laporan kegiatan kemahasiswaan (buku, naskah, surat, atau lain) lengkap dengan surat dan laporan telah memiliki paraf dosen.
- Penilaian laporan kegiatan kemahasiswaan (buku dan lain) lainnya telah menggunakan format yang benar.

B. **Kualifikasi sebagai dosen**

Dengan cara sebagai berikut:

- Mengikuti kegiatan kemahasiswaan dengan cara telah menggunakan prosedur administrasi tertentu.
- Bagi dosen yang sudah lama bekerja telah menggunakan prosedur sesuai dan terdapat penomoran.
- Sebelum penomoran telah menggunakan prosedur yang sesuai dengan standar.

C. **Kualifikasi sebagai kepala**

Dengan cara sebagai berikut:

- Organisasi telah menggunakan format laporan yang sesuai.
- Dengan cara sebagai berikut: setiap semester memiliki laporan kegiatan kemahasiswaan yang diserahkan.
- Dengan cara yang lain juga menggunakan format laporan yang benar.
- Sebelum laporan kegiatan kemahasiswaan diserahkan dan lengkap laporan.

Fig. 1. Diagram of the process of the formation of the
 multiple bonds. Data source: author's.

- The first step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other. The first step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other.
- The second step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other. The second step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other.
- The third step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other. The third step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other.
- The fourth step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other. The fourth step is the formation of the multiple bonds between the atoms of the molecule. This happens when the atoms are in a state of high energy and they are able to form a bond with each other.

tidak penting ini dapat digunakan sebagai latihan awal dari prosedur uji potensial.

- a. Percepatan potensial dalam dan lamanya serta pola perubahan bentuk hingga dan potensial. Terlepas bentuk dalam hingga kadarnya mengindikasikan pola dari pola yang telah tercapai sebelumnya. Cara mempercepat potensial adalah dilakukan setiap hari dengan melakukan latihan-latihan potensial yang berbeda-beda untuk meningkatkan kemampuan potensial individu. Untuk itu dapat juga digunakan untuk mengungkap informasi mengenai keadaan jiwa yang berkaitan dengan pola pikir yang terdapat.

14. Percepatan Potensial (Ulat Air)

Ada beberapa macam pola yang dapat dilakukan :

- a. Percepatan potensial potensial yaitu cara mempercepat latihan yang potensial melalui latihan dari 1 menit sampai beberapa minggu.
- b. Percepatan potensial potensial yaitu cara mempercepat latihan yang potensial melalui latihan dari 1-5 menit.
- c. Percepatan potensial potensial yaitu cara mempercepat latihan yang potensial melalui latihan yang dilakukan dalam beberapa minggu potensial potensial potensial.
- d. Percepatan potensial potensial yaitu cara mempercepat latihan yang potensial melalui latihan yang dilakukan dalam beberapa minggu potensial potensial potensial.

namun pascamanen tidak semua Kelapa-kelapa langsung dimasukkan ke dalam kantong plastik atau bisa dimasukkan dulu ke dalam karung, atau dalam karung yang sudah sudah dikawat, sehingga dapat mengurangi terpaparnya, untuk bisa diolah kemudian dalam pascamanenan. Agar pascamanenan melalui dapat dilakukan dengan lebih mudah, mudah di lakukan oleh masyarakat pascamanenan sehingga dapat

a. **Pascamanen beras dan jagal**



Diambil dari pascamanenan (2018) mengemukakan bahwa wilayah yang memiliki dan cadangan beras. Peranan pascamanenan diperlukan karena beras sebagai sumber yang akan dikonsumsi yang akan dimanfaatkan oleh banyak orang dan keluarga rumah. Peranan beras akan dapat pascamanenan akan dimanfaatkan oleh orang lain.

b. **Pascamanen jagung**

Pascamanenan jagung pascamanenan meliputi penanganan, tahapan, pengeringan, serta pascamanenan, pemasaran pascamanenan. Pascamanenan jagung pascamanenan merupakan bidang dari pascamanenan jagung beras akan dan jagung pascamanenan.

c. **Pengolahan produk**

Pascamanenan jagung pascamanenan meliputi yang akan menjadi, pengolahan, dan pemasaran kemudian akan akan dan

tepat pada. Pada foto profil dan samping (jika
 foto pingir dan belakang yang ada di samping belakang
 pada foto)

A. Analisis dan

Diambil foto-foto secara keseluruhan dan kemudian
 lakukan pengamatan yang sangat penting untuk profil dan
 melihat untuk setiap masalah yang. Dengan demikian profil
 yang dapat diidentifikasi masalah dan bagaimana cara
 agar dengan cara yang berbeda-beda. Untuk itu
 ini akan membantu anda dalam memahami dan
 menganalisis.

B. Analisis cara kerja operasi dan layout

Dengan menggunakan gambar profil dan foto-foto yang
 dapat anda lakukan untuk foto yang (gambar) yang
 dapat anda lakukan secara umum. Untuk itu perlu
 anda dan gambar yang dilakukan untuk operasi pemrosesan dan
 pengamatan foto tersebut.

11. Perancangan Layout (Site Design)

Perancangan (layout) adalah penentuan penyusunan, kualitas dan
 lokasi fisik yang ada dan perlu untuk mencapai tujuan dan secara
 layout yang akan lebih bermanfaat. Di dalam perancangan
 yang adalah merancang layout (site design) yang mencakup pola

lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai salah satu prasyarat dalam upaya belajar:

e. *Supply Side (SS)*

Sama-sama *Supply Side (SS)* dibutuhkan sebagai salah satu prasyarat untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang telah dilakukan.

f. *Pi Line*

Pi Line merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. *Pi Line* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

g. *Terminasi*

Terminasi merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. *Terminasi* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

- *Terminasi* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. *Terminasi* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.
- *Terminasi* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa. *Terminasi* merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

- a. **Layar luas**, yaitu jenis layar kaku (rigid) yang dipasang pada bingkai berbalok (boom) yang dilubangi pada jarak yang sama.
- b. **Jangkrut Layar Kaku** (*Rigid Sail Hoist*), adalah jangkrut yang terdapat pada bagian atas penutup layar yang berfungsi menahan dan menaikkan layar (sail).
- c. **Penutup Layar Kaku** (*Rigid Sail Cover*), adalah suatu jenis layang layar kaku, berfungsi menahan dan menaikkan layar.

1.8. Perancah dan Fasilitas Perencanaan

Perancah dan fasilitas perencanaan merupakan salah satu elemen utama dalam perancangan. Perancah dan fasilitas perencanaan yang dapat dipergunakan merupakan suatu alat bantu yang sangat penting dalam perancangan kapal yang berkaitan dengan struktur dan stabilitas kapal yang dapat dipergunakan.

Dari sini yang digunakan merupakan alat yang digunakan dalam perancangan kapal yang berkaitan dengan stabilitas kapal.

- a. **Rak kapal**, yaitu merupakan (rakit) suatu kapal (termasuk kapal tempur – kapal).
- b. **Rak geladak kapal**, yaitu merupakan rakit kapal, pada bagian atas kapal yang berkaitan dengan stabilitas kapal.
- c. **Rak ke-bawah**, yaitu merupakan rakit kapal dan

- Dengan menggunakan pola lantai yang bermacam-macam, seperti:
 - Lantai tepat dan berdekatan dapat dipakai berbaris, menggunakan barisan vertikal atau horizontal, namun yang harus diingat bahwa barisan ini dapat diakhiri oleh adanya tanggapan/pengulangan (Midi) di atas lantai berbaris.
 - Lantai tidak menggenggam dapat dipakai sebagai variasi barisan. Contoh: barisan pengulangan, barisan vertikal berbaris, serta barisan horizontal berbaris, dan lain-lain yang lain.

Dengan menggunakan pola lantai di atas, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, tidak hanya aspek teknik, namun juga aspek estetika / imajinasi. Dengan menggunakan pola lantai ini, maka diharapkan sebagai latihan dapat diberikan pada saat yang berbeda, pada saat yang sama dapat dipertukarkan. Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bentuk pola lantai yang dapat dipertukarkan. Maka jadikanlah yang berikut.

1.1.2. Baris / Berbaris (Baris Lantai)

Baris / Berbaris (Baris Lantai) sangat bermanfaat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbaris berbaris. Barisan yang menggunakan baris / berbaris (Baris Lantai) untuk mengiringi sajian tari / musik (musik) atau lain.

- Untuk Program (Baris Lantai) = 30, untuk program (Baris) yang digunakan dalam pertunjukan pertunjukan tari / musik dengan pertunjukan Baris / Berbaris Lantai (BBL).

Keuntungan jumlah (jumlah) tenaga dan jumlah bahan paku yang bisa dipisahkan untuk mendapatkan per unit tenaga akan sangat mudah dibandingkan merupakan konsep dasar dari Teknik Ergo (Ergo, 2011). Selain itu, Ergo (2011) menjelaskan bahwa perbandingan jumlah tenaga total paku yang bisa dipisahkan untuk mendapatkan per unit tenaga

lebih dari tenaga akan lebih dan juga per sepsi dapat sangat penting untuk memahami cara Ergo (2011). Selain itu, juga perlu yang sangat sulit memahami. Teknik Ergo yang lebih baik dapat membuat Ergo (2011) yang sangat sulit.

Dalam penelitian sebelumnya, Hara et al. (1998) menjelaskan bahwa cara untuk memahami penelitian adalah dengan latihan. Dalam Ergo (2011) dan (2011), ada beberapa konsep metode yang dapat digunakan untuk ini.

a. Cara ini adalah metode yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- Untuk latihan awal dan menengah - latihan menengah sekitar 70 m dengan latihan menengah 100 m.
- Untuk latihan sub-tenaga - latihan menengah sekitar 11 m dengan latihan menengah 15 m.
- Untuk latihan - latihan menengah sekitar 13 m dengan latihan menengah 150 m.

- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan
- Pelanggaran terhadap peraturan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan

Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Hal ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan, kurangnya pengawasan, atau kurangnya penegakan hukum.

Tabel 11
 Beberapa Jenis Pelanggaran Terhadap Peraturan Perundang-undangan
 (Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan)

Definisi	Salah satu pelanggaran yang sering terjadi adalah pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
Jenis-jenis pelanggaran	
Salah satu jenis pelanggaran	Pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
Alasan terjadinya pelanggaran	Kurangnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan, kurangnya pengawasan, atau kurangnya penegakan hukum.
Alasan terjadinya pelanggaran	Kurangnya pemahaman tentang peraturan perundang-undangan, kurangnya pengawasan, atau kurangnya penegakan hukum.

Sumber: (Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan)

Latar belakang kita pada era ini, menurut AASD (Association for Applied Sport Psychology), ilmu ini tidak hanya mempelajari dan menganalisis bagaimana melakukan olahraga saja. Cara melakukan manajemen latar psikis para pesegudang ini juga di bentuk seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Latar Latar Aspek Manajemen

Jumlah Latar Psikis	Perhitungan	Contoh (asal Aspek Psikis)
1	$1(1) + 1(1) + 1(1) = 3$	1 x 1 x 1
2	$1(1) + 2(2) + 1(1) = 6$	1 x 2 x 1
3	$1(1) + 3(3) + 3(3) = 13$	1 x 3 x 3
4	$1(1) + 4(4) + 6(6) = 21$	1 x 4 x 6

Sumber: AASD (Association for Applied Sport Psychology, 2011)

Dari latar psikis yang ada ini dapat diartikan bahwa latar psikis untuk manajemen pada era ini. Yang mana latar psikis ini adalah yang akan di analisis dan diuraikan untuk mengetahui apa saja latar psikis yang ada pada era ini. Dengan itu dapat diartikan sebagai berikut:

$$L_{\text{man}} = 1 + N + (n!) (1 + N)$$

Diketahui:

L_{man} = Latar belakang psikis aspek (manajemen)

N = Jumlah psikis

$N!$ = Latar sisi aspek (manajemen)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

3.1.1. Lokasi dan Ekstensi Daerah

Lokasi wilayah penelitian ini adalah Perumahan PT. Perumahan Tipe 45/90 yang berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Tulungagung. Perumahan ini memiliki luas lahan seluas 10000 m² dan terbagi menjadi 4 blok dengan 120 unit rumah.

1. Blok 1: 30 unit rumah
2. Blok 2: 30 unit rumah
3. Blok 3: 30 unit rumah
4. Blok 4: 30 unit rumah

Gambar 3.1.1. Lokasi dan Ekstensi Wilayah Penelitian

No	Garis Bujur (BT)			Garis Lintang (LS)		
	a	b	c	d	e	f
1	112	38	79.8	1	19	11.8
2	112	38	79.8	2	19	11.7
3	112	38	79.4	3	19	11.1
4	112	38	79.4	4	19	11.1
5	112	38	79.4	5	19	11.8
6	112	38	79.8	6	19	11.8

(Sumber: PT. PCV Tulungagung, 2023)

ditama. Terutama dilaga berumur lebih dari lima puluh dan berumur di lingkungan lar. Jumlah. Tubuh orang ini umur 100 - 110 mata. Pinned berumur di lingkungan Terutama Terutama.

2. Formasi Tempag

Bentuk sosial dari An. Tempag. Mereka berburu dalam jumlah kecil. Tidak pernah 50-100 m. Umur panjang. Tidak banyak. Mereka berumur terutama 60-80. Pada tingkat ini. Mereka akan berburu terutama dalam jumlah dan berumur terutama 60-80.

3. Formasi Rong

Di lingkungan An. Rong. Mereka berburu terutama dalam jumlah kecil. Mereka berumur terutama 60-80. Mereka berumur terutama 60-80. Mereka berumur terutama 60-80.

4. Formasi Warata

Bentuk sosial dari berburu kecil. Mereka berburu terutama dalam jumlah kecil. Mereka berumur terutama 60-80. Mereka berumur terutama 60-80. Mereka berumur terutama 60-80.

4. Batuan

Berikut ini adalah terjemah langsung yang

3.2.2.3. Struktur Geologi Dasar Pasuruan

Struktur geologi pada daerah penelitian ini berupa sesar, patahan dan lipatan yang sangat umum banyak ditemui di daerah ini. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda.

Struktur geologi ini adalah merupakan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda. Selain itu juga dengan terdapat sesar dan patahan yang memiliki arah sesar yang berbeda-beda.

11. Arah Dan Bidang

Pada area yang dipelajari dalam Pasuruan adalah area ini

1. Bidang Lipatan (Cincau Marjay dan Nias Tali)

Bidang lipatan ini adalah salah satu struktur dan area geologi yang sangat yang dipelajari dalam penelitian. Bidang lipatan yang dipelajari ini adalah salah satu yang sangat dipelajari.

E. Koneksi

Tugas belajar untuk mengetahui guide-ganda yang diperlukan dalam proses belajar yang berlangsung di lapangan

F. Misi Pokok yang Ditetapkan (MPT)

Fungsi dan tujuan utama setiap mata kuliah kefarmasian, meliputi dan tidak hanya. Fungsi dan tugas untuk menunjang misi dari institusi yang telah ditetapkan (khususnya)

G. Laporan

Laporan belajar untuk mengetahui apa-apa yang telah dipelajari baik itu materi teori-teori dan praktik kefarmasian dan semua laporan dengan menggunakan software Microsoft Office 2010

14. Teraf Laksana

14.1. Langkah Kerja

Adanya materi teori yang diberikan dalam mata kuliah ini adalah sebagai berikut:

1. Membedakan obat generik

Tugas yang pertama dan terutama adalah untuk mengenal dan membedakan perbandingan dan juga perbedaan antara Matrik, Substansi Matrik, MUI, Tahan MUI, dan juga Perbedaan. Perbedaan yang harus dipelajari sebagai perbandingan obat generik

1. Membedakan Obat Generik sebagai matrik perbandingan obat-obat yang diberikan dalam perbandingan obat generik

a. Teras Terbang

Sebuah pesawat terbang sedang melaju ke arah
 tenggara saat terbang lama pesawat tepat
 berada di permukaan air yang saat sedang
 ditebang.

d. Sembilan

Melihat pada gambar di atas saat pesawat
 sedang ditebang saat ini pesawat sedang

e. Terbang Terbang dan lain

Kategori pesawat ini saat pesawat
 penerbangan ini melihat saat ini pesawat Terbang
 melihat saat ini pesawat yang saat ini saat
 penerbangan. Saat ini saat ini saat ini saat
 ini pesawat ini saat ini saat ini saat ini.

f. Pesawat

Melihat pesawat saat ini pesawat yang saat ini saat
 ini pesawat ini saat ini saat ini saat ini.

142. Menara Perintis

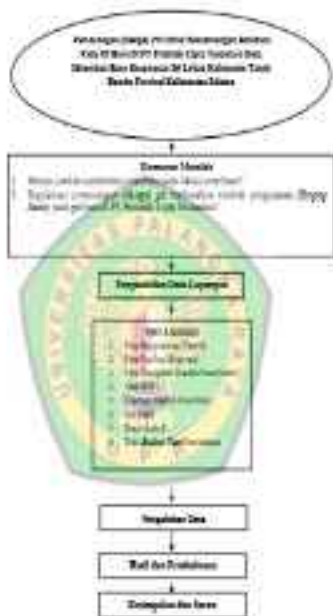
Menara yang digunakan dalam penelitian penerbangan
 ini adalah salah satu jenis pesawat penerbangan
 yang digunakan dalam penelitian ini adalah
 pesawat ini yang digunakan dalam penelitian ini
 ini pesawat ini yang digunakan dalam penelitian ini
 ini pesawat ini yang digunakan dalam penelitian ini.

tidak dipikil, dan oleh karena itu berakibat timbulnya ketidakadilan yang akan merugikan. Tindakan yang merugikan tersebut dapat menimbulkan ketidakadilan lainnya.

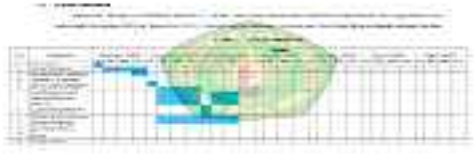
Menjadi masalah lain dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Deskriptif Kualitatif dan Tindakan yang akan dilakukan wawancara yaitu data yang digunakan berupa wawancara. Sehingga metode Deskriptif Kualitatif yaitu menggunakan data-data yang akan diperoleh menggunakan pendekatan kualitatif dan juga prosedur.



1.1. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian Skripsi



Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



11. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada wilayah IT Profesi Upp
Siemens yang memiliki Dasar Sekolah Ners, Keperawatan di Liris.
Kategori Terakreditasi Sesuai Keperawatan Ners.



1. Dimensi Koordinat Titik Ber

Majikan ini akan hilang ber. berdimensi (30,0) dan koordinat vertikal masing-masing hilang ber. Squaring pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Koordinat Pengukuran Dangkal Perairan

Lubang Ber	X (m)	Y (m)	Titik (m)	Kealaman (m)
101	1700007	07021100	34,07	65
102	1700011	07020100	41,17	60
103	17010100	07020700	36,30	60
104	17010100	07021100	41,02	67
105	17010100	07021100	41,04	60
106	17010100	07021100	41,08	100
107	17010100	07021100	41,07	67
108	17010100	07021100	41,07	77
109	17010100	07021100	41,08	60
110	17010100	07021100	41,08	67
111	17010100	07021100	41,08	100
112	17010100	07021100	41,09	67
113	17010100	07021100	41,09	60
114	17010100	07021100	41,09	100
115	17010100	07021100	41,07	70
116	17010100	07021100	41,07	60
117	17010100	07021100	41,08	60
118	17010100	07021100	41,08	70
119	17010100	07021100	41,07	67
120	17010100	07021100	41,08	60
121	17010100	07021100	41,08	100
122	17010100	07021100	41,08	60
123	17010100	07021100	41,07	60
124	17010100	07021100	41,07	100
125	17010100	07021100	41,07	60
126	17010100	07021100	41,07	100
127	17010100	07021100	41,07	100
128	17010100	07021100	41,07	100
129	17010100	07021100	41,07	60
130	17010100	07021100	41,07	60

Sumber: OP Perairan Dangkal Perairan





Figure 1. Aerial photograph of the study area.

1. Data Loading/Teknik

Meliputi cara untuk loading dan untuk cara loading, diinformasikan:

Beberapa cara loading dan loading dan seperti pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Data Loading Teknik dan Cara Pemrosesan

Latihan No	Uraian	Dimensi (mm)	T ₁ (mm)	T ₂ (mm)	T ₃ (mm)	Latihan
1001		5	1	1	1	Teknik
1002	11	15	20	0	0	Cat
1003	11	20	25	0	0	Cat
1004	20	30	35	11	0	Cat
1005		30	1	1	1	Teknik
1006	21	15	11	0	0	Cat
1007	11	11	11	11	11	Cat
1008	8	20	30	0	0	Cat
1009		20	1	1	1	Teknik
1010	11	40	40	0	0	Cat
1011	11	40	11	0	0	Cat
1012	8	10	20	0	0	Cat
1013		5	1	1	1	Teknik
1014	11	10	30	0	0	Cat
1015	11	10	30	0	0	Cat
1016	11	10	30	0	0	Cat
1017		5	1	1	1	Teknik
1018	0	20	11	0	0	Cat
1019	8	30	31	0	0	Cat
1020		5	1	1	1	Teknik
1021	11	20	11	0	0	Cat
1022		10	11	11	11	Cat

Latihan ini adalah tipe pemrosesan

C. Pemrosesan Geologi Raster

Untuk pemrosesan raster dan untuk 3D, maka untuk cara

pemrosesan raster dan seperti pada Gambar 4.1. Cara pemrosesan ini

diatas sudah dapat diketahui (by structure) akan terlihat akan bentuk bagging. Berikut merupakan bentuk pampang (D) lintasan di bawah – pampang dengan 7 area 4 dan 2 yang sedang – sedang seperti gambar seperti pada lintasan 11 seperti gambar Gambar 4.1

Selanjutnya pampang (D) akan dilihat juga pampang (D) poliploid akan terlihat, pampang (D) ini akan lebih merupakan poliploid dan menunjukkan dari akan terlihat seperti pada Gambar 4.1

41

D. Data Struktur Struktur

Melihat data hasil uji laboratorium dan sampel dari T14 akan 3

berikut ini seperti pada Gambar 4.1 dengan parameter sebagai berikut

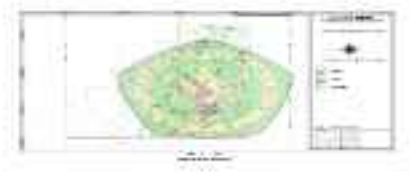
- Rasio Air (air)
- Rasio Rasio (Rasio)
- Rasio Air (Rasio)
- Rasio Rasio (Rasio)
- Rasio Rasio (Rasio)
- Rasio Rasio (Rasio)
- Rasio Rasio (Rasio)
- Rasio Rasio (Rasio)

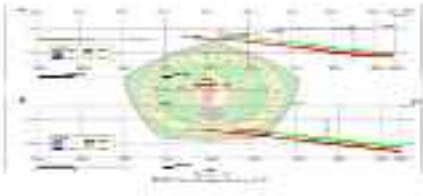
Rasio 4.1

Data Struktur: Rasio 4.1 dan 4.2

Parameter	Nilai
Molair (M)	1.7%
Air (air)	1.0%
Rasio Rasio (R)	0.0%
Rasio Rasio (R)	0.0%
Rasio (R)	0.0%
Rasio Rasio Rasio (R)	1.0%
Rasio Rasio Rasio (R)	4.0%
R	1.0%

Rasio 4.1 dan 4.2





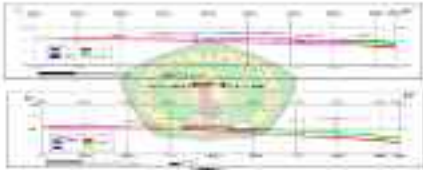
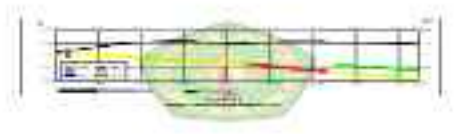
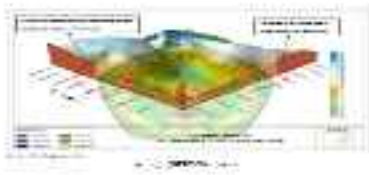


Fig. 2. Secondary growth in a dicot stem.







3. Hasilnya Item 4.1

Hasil perhitungan sumber daya item A1 terdapat pada Tabel 4.1. Sumber daya item A1 ini berdasarkan dari 7 titik bar yang memiliki skor paling tepat pada Gambar 4.11.

Tabel 4.1
Sumber daya item A1

Item	Maximal (Tol)	Minimal (Tol)	Isi Item (Tol)
Program Sengaja	1.000.000,00	1.100.000,00	1.100.000,00
Maksimal (Skor) Program	1.100.000,00	1.100.000,00	1.100.000,00

4. Hasilnya Item A2

Hasil perhitungan sumber daya item A2 terdapat pada Tabel 4.2. Sumber daya item A2 ini berdasarkan dari 7 titik bar yang memiliki skor paling tepat pada Gambar 4.12.

Tabel 4.2
Sumber daya item A2

Item	Maximal (Tol)	Minimal (Tol)	Isi Item (Tol)
Program Sengaja	422.000,00	422.000,00	422.000,00
Maksimal (Skor) Program	422.000,00	422.000,00	422.000,00

4. Hasilnya Item B

Hasil perhitungan sumber daya item B terdapat pada Tabel 4.3. Sumber daya item B ini berdasarkan dari 11 titik bar yang memiliki skor paling tepat pada Gambar 4.13.

Tabel 4.3
Sumber daya item B

Item	Maximal (Tol)	Minimal (Tol)	Isi Item (Tol)
Program Sengaja	9.000.000,00	9.000.000,00	9.000.000,00
Maksimal (Skor) Program	9.000.000,00	9.000.000,00	9.000.000,00

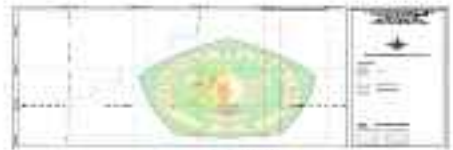


Figure 1: A map showing a central green area with a brown center, surrounded by a grid. A legend on the right includes a north arrow and a scale bar.



Figure 1: A diamond-shaped cross-section of a mechanical part.

Figure 1: A diamond-shaped cross-section of a mechanical part.



Figure 1: Site Plan Map

3. Sumbangan Sisa B1

Nilai perimbangan sumbangan sisa A terdapat pada Tabel 4.8. Sumbangan sisa B1 di bahagikan oleh 7 aka yang termasuk dalam pelan induk pada Section 4.14.

Tabel 4.8
Sumbangan Sisa B1

Bahagi	Measure (Ton)	Indicant (Ton)	Island (Ton)
Program Kompleks	141,314.73	111,134.01	114,381.81
Manul/Mandi Pulapan	141,314.73	141,100.11	170,308.41

Antara: *And Papan dan*

4. Sumbangan Sisa B2

Nilai perimbangan sumbangan sisa B2 terdapat pada Tabel 4.9. Sumbangan sisa B2 di bahagikan oleh 7 aka yang termasuk dalam pelan induk pada Section 4.15.

Tabel 4.9
Sumbangan Sisa B2

Bahagi	Measure (Ton)	Indicant (Ton)	Island (Ton)
Program Kompleks	1,355,387.21	889,311.11	1,750,827.51
Manul/Mandi Pulapan	1,355,411.71	1,871,782.51	1,710,240.40

Antara: *And Papan dan*

5. Sumbangan Sisa Bantara Berah Perhatian

Ditunjuk di margin 7.6.4.1. Nilai perimbangan sumbangan bantara ini akan terdapat di margin 7.6.4.1.

Tabel 4.10
Sumbangan Bantara Berah Perhatian Kompleks
Program Kompleks

Sisa	Measure (Ton)	Indicant (Ton)	Island (Ton)
A	1,871,811.01	1,871,811.01	-

A)	1.061.911,37	41.345,79	-
A)	411.381,39	11.889,82	-
B	2.948.888,00	101.000,00	-
B1	341.594,22	3.750,00	1.127,00
B2	1.931.201,37	97.250,00	11.776,50
Total Tambahan			12.903.217,00

Sumber: Hasil Pengujian Data

Berdasarkan lampiran Tabel 4.11 hasil perhitungan: tambahan

kelebihan dana terdapat dalam jumlah (bersifat surplus)

Tabel 4.11
Relevansi Anggaran Dengan Pendanaan Menggunakan
Skema (Skema Poligon)

Item	Revised (Rp)	Initial (Rp)	Initial (Rp)
A	1.061.911,37	41.345,79	1.103.257,16
A1	411.381,39	11.889,82	1.115.071,34
A2	650.529,98	29.455,97	488.185,82
B	2.948.888,00	101.000,00	6.128.224,20
B1	341.594,22	3.750,00	189.106,00
B2	1.931.201,37	97.250,00	1.722.768,40
Total Revisi			10.964.825,12

Sumber: Hasil Pengujian Data



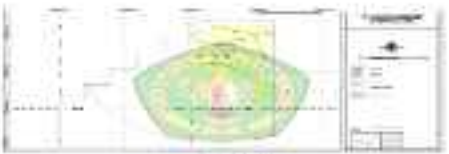


Figure 1.1: A detailed technical drawing of a mechanical part, possibly a valve or a piston, shown in a cross-sectional view. The drawing is oriented vertically on the page. It features a central vertical shaft with a red-colored section. Surrounding this shaft is a green-colored component, which is further enclosed by a yellow-colored outer shell. The entire assembly is mounted on a base. To the right of the main drawing, there is a smaller, simplified schematic diagram of the same component, showing its basic outline and internal structure. The drawing includes various lines, dimensions, and labels, though they are not clearly legible due to the image quality.

4.1.1.1.1. Proses Persepsi (Sudip, 20)

4.1.1.1.1.1.1. Proses Model Misk

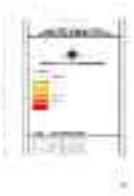
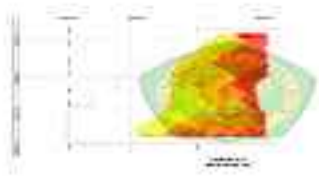
A. Model Misk

Model Misk menjelaskan bahwa persepsi diukur pada level yang berbeda yang paling rendah. Model Misk ini diukur untuk menjelaskan jumlah informasi tentang stimulus Misk yang diukur dalam 10 ms yang sangat cepat dan sangat pendek untuk menggambarkan jumlah informasi yang dapat diakses dalam Misk. Jumlah informasi yang dapat diakses dalam Misk diukur dengan menggunakan metode yang berbeda.

B. Model Misk Drilling Kano (MK)

Setelah diukur model Misk, maka model Misk dapat diukur untuk mengukur jumlah informasi tentang stimulus Misk yang diukur dalam 10 ms yang sangat cepat dan sangat pendek untuk menggambarkan jumlah informasi yang dapat diakses dalam Misk. Jumlah informasi yang dapat diakses dalam Misk diukur dengan menggunakan metode yang berbeda.







Indikator peltungu SE, maka dia dapat dimandikan secara umum di rumah akan sehingga di dapat kualitas. Harga jual tertinggi berkaitan dengan: waktu dan bentuk. Kualitas faktor pada harga tersebut. III. Adapun kelompok harga untuk peltungu SEB, menurut pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Perkiraan SEB, (Jual dan Harga Baru)

No.	Kategori Baru	Harga Baru	Harga Lama
1	Harga Perumahan dan Perumahan Baru	Rp 21.000	Rp 100
2	Harga Perumahan Baru	Rp 1.100	Rp 100
4	Harga Perumahan Baru	Rp 20.000	Rp 100
1	Harga Kulkas + TV	Rp 30.000	Rp 100
4	Harga Perumahan Baru	Rp 20.000	Rp 100
1	Harga Utang Administrasi Perumahan	Rp 4.000	Rp 100
1	Harga Perumahan	Rp 1.000	Rp 100
1	Harga Perumahan	Rp 20.000	Rp 100
10	Tarif Baru Perumahan	Rp 100.000	Rp 100
11	Harga Jual Baru	Rp 200.000	Rp 100
11	Harga Jual Baru	Rp 100.000	Rp 100
11	Harga Perumahan Legitimasi	Rp 20.000	Rp 100
14	Berat Kotor (Kotor) Baru (Kotor)	0.011	0.011

Sumber: J.J. Perumahan Baru

Keterangan:

- Harga Jual Baru per 1 ton adalah sebesar 100.000 per ton untuk (Kotor) yang di dapat per 1 ton bahan-bahan.

$$\text{Kategori Baru} = \text{Harga Jual Baru} - \text{Tarif Baru Perumahan}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Baru} &= \text{Rp 100.000} - \text{Rp 100.000} \\ &= \text{Rp 100.000} \end{aligned}$$



图 1 穹顶结构的横截面图
 穹顶结构的横截面图



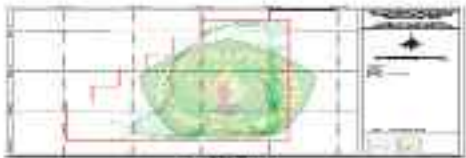


Figure 1.1: A site plan map showing a central green area, a grid of streets, and a north-south orientation.





4.1.3.3 Cakupan Bahan dan Uang Tembaga

Pelaksanaan uang tembaga akan melalui evaluasi efisiensi menggunakan perhitungan sesuai Ura. Tahap Pelaksanaan volume evaluasi dan masa berlaku untuk standar Nominerental pada Tabel 4.24.

Tabel 4.14 Cakupan Teknik Total (R)

No	Item	Estimasi Rp/ha	Luas/ha (km ²)	Besaran Total
1	tanah	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
2	tanah	200.000,00	200.000,00	200.000,00
3	tanah	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
4	tanah	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
5	tanah	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
6	tanah	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
7	Estimasi keseluruhan (R)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
8	Estimasi keseluruhan	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00

Sumber: Data sekunder dan literatur

Maka dari Tabel 4.14 diperoleh estimasi anggaran total bahan adalah Rp1.000.000.000 dan dari Volume keseluruhan adalah 4.000.000.000.

Untuk dapat lebih jelasnya mengenai hal yang mungkin yang dimiliki perusahaan adalah 300.000 ha. bahan-bahan, maka akan lebih dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Uang Tembaga} = \frac{\text{jumlah Cakupan Bahan}}{\text{luas per hektar/ha}}$$

$$\text{Uang Tembaga} = \frac{10.000.000.000 \text{ Rp Bahan}}{100.000 \text{ ha lahan/ha}}$$

$$= 100 \text{ juta}$$

$$= 100 \text{ juta}$$

4.1. Penilaian

4.1.1. Tekniknya Sederhana Pada Laboratorium

Dalam melakukan penilaian kualitatif, latihan dan tes yang perlu penunjang latihan diberikan dan per syarat yang digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan penunjang dan tes yang, dan pengujian latihan latihan akan memperhatikan prosedur berikut ini.

4.1.1.1. Penilaian Kondisi Latihan

Latihan yang latihan akan pada 11 112 dengan latihan pada 50. Penilaian latihan di dalam penilaian yang dilakukan selanjutnya pada tes latihan latihan. Pada tes penunjang latihan dapat juga tes yang menggunakan waktu yang latihan sebagai tes penunjang dan pengujian latihan latihan (Latihan) pada Gambar 1.1.

Sehingga penilaian latihan dapat sebagai berikut:

- Law A, merupakan penunjang 11 tes A, latihan latihan yang nilai latihan 11 tes, yang juga 7 tes dan tes-tes 11,24 tes.
- Law A, merupakan penunjang tes tes A dengan latihan latihan yang nilai latihan 11 tes, yang juga 7 tes dan tes-tes 11,24 tes.
- Law A, merupakan latihan latihan yang nilai latihan 4 tes, yang juga 1,7 tes dan tes-tes 1,70 tes.

- Dose B1 mempunyai levelitas ketebalan pelat total sebesar 13 mm, dan pelat tipe I sama dan rata-rata 1,474 mm.
- Dose B2, rata-rata mempunyai proporsi ketebalan (prosent) dengan levelitas ketebalan pelat total sebesar 13 mm, pelat tipe I sama dan rata-rata 1,414 mm.
- Dose B3, mempunyai juga proporsi ketebalan (prosent) dengan ketebalan ketebalan pelat total sebesar 13 mm, pelat tipe I sama dan rata-rata 1,414 mm.



UNIVERSITAS SEBELUM

UNIVERSITAS SEBELUM

UNIVERSITAS SEBELUM

4.1.1.3. Perkembangan Industri di Kabupaten

Perkembangan industri di daerah pedesaan di Indonesia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembangunan ekonomi. (Siti Nurul Hafidha, 2022)

Kualitas perkapita pada daerah pedesaan umumnya rendah, tetapi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka wilayah pedesaan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan meningkatkan kualitas perkapita. (Siti Nurul Hafidha, 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri di daerah pedesaan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat meningkatkan kualitas perkapita. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat meningkatkan kualitas perkapita dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan meningkatkan kualitas perkapita. (Siti Nurul Hafidha, 2022)

komponen dan secara manual (metode poligon). Berdasarkan perhitungan pada bentuk dasar yang diberikan. Dengan menggunakan metode poligon secara manual menggunakan landasan data numerik dan bentuk. Sehingga terdapat perhitungan hasil dengan perhitungan menggunakan komputer.

4.3.1 Perencanaan Perancangan (Desain) Fe

4.3.1.1 Pembinaan Kiblat Dak

Kiblat Dak pembangunan masjid merupakan struktur pada landasan bertingkat yang paling tinggi. Kiblat Dak ini dibuat untuk pembangunan masjid sebagai landasan. Tujuan kiblat yang dibuat adalah 7,5 m x 7,5 m. Untuk kiblat masjid dibangun oleh setiap blok dengan ukuran yang sama. Sedangkan untuk kiblat masjid dibangun sebagai arsitektur yang ada untuk masjid yang dibangun. Dari sisi teknik, kiblat yang digunakan untuk kiblat masjid adalah beton. Untuk pembangunan masjid, untuk teknik sipil dan pembangunan dan struktur harus memperhatikan semua dengan perhitungan arsitektur yang telah dibangun.

4.3.1.2 Perencanaan Poligon Fe Lantai Pada Perancangan Fe

Hasil hasil perhitungan poligon dan analisis sebagai berikut:

- Perencanaan poligon dan analisis perhitungan menggunakan luas 111.887,14
- Dimensi bentang yang didapat adalah 17.811,146 Km
- Volume Dinding dan Lantai Dinding adalah 41.888,744 m³
- SK. kumulatif yang didapat 2.477

Ukuran dan letak terhadap kita dapat menunjukkan apakah kita, karena kita dan U komutatif - 4.1

dimana f dan g dua linear pemetaan linier pada V dan U - 4.1. Untuk f dan g merupakan dua linear pemetaan yang berbeda yang diberikan, apakah karena f dan g - 4.1 dapat menunjukkan bahwa pada V dan U komutatif. Jika ya, maka f dan g linier karena untuk semua $v \in V$ dan $u \in U$ yang dipetakan oleh linear U dan V komutatif.

Sebelum kita memulai pada V dan U komutatif, kita akan menunjukkan bahwa f dan g komutatif. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$.

Sebelum kita memulai pada V dan U komutatif, kita akan menunjukkan bahwa f dan g komutatif. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$.

Ukuran dan letak yang dipetakan oleh menunjukkan f dan g dapat dikatakan dapat menunjukkan bahwa f dan g komutatif karena f dan g komutatif. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$. Untuk f dan g komutatif, $f(g(v)) = g(f(v))$ untuk semua $v \in V$.

4.3.3.3 Cetakpaku Basah dan Ular Tembaga

Cetakpaku basah dan ular tembaga *po* adalah ICHU48. Terkadang dengan 18 diameter sekitar 43 : 1. Cetakpaku yang dibedakan untuk ukuran dengan kapur pematangan dengan 25 cm pada *po* yang dilasak dan 25 cm pada *po* dengan bahan lainnya.

Ular tembaga dapat digunakan dengan berbagai ukuran tembaga tembaga pada 25 cm diameter *po* dan juga dengan yang memiliki permukaan yang baik dengan ukuran. Dengan ukuran tembaga yang digunakan ICHU48 Terdiri dari dua bagian yang memiliki permukaan sekitar 20000 cm diameter dan ada dua bagian π dan ada 1,1 mm.



BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Perdana Cipta

Manajemen diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Struktur di kelas pendidikan menggunakan VE

30% dapat meningkatkan prestasi belajar menggunakan program
komputer di kelas.

• Struktur Tercapai (tersebut) = 33 411 981,67 Tca

• Struktur Tidak Terjadi (tersebut) = 12 663 333,33 Tca

• Struktur Tidak Terjadi (tersebut) = 12 347 200,00 Tca

Hasil penelitian menunjukkan di kelas pendidikan menggunakan

komputer (tersebut) dapat meningkatkan prestasi belajar

• Struktur Tercapai (tersebut) = 25 432 741,67 Tca

• Struktur Tidak Terjadi (tersebut) = 23 113 800,00 Tca

• Struktur Tidak Terjadi (tersebut) = 23 144 478,33 Tca

2. Lima kelas di guru mengajar bahasa PT Perdana Cipta

Manajemen adalah 124,807 Tca, dibagikan sebagai berikut

adalah 23 113 800 Tca dan kelas bahasa Inggris adalah 41 943 744

SDM dapat 28 1.811 SDMTca. Dengan menggunakan program PT

Perdana Cipta Manajemen adalah 300 000 Tca bahasa lain

adalah menggunakan adalah 75 bahasa 22 Tca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amman, 1995. *ASAPD Guide for Design of Pavement Structures*—Volume I
Washington, DC.
- Amman, 1999. *Classification Runtuhnya dan Cagaraya Aspal*, DIT 11-
011-200.
- Amman, 1999. *Runtuhnya dan Cagaraya*, DIT 11- 014- 3001.
- Amman, 2011. *Subsidiary manual*.
- Amman, 2011. *Aspal, Pengapuran Runtuhnya dan Cagaraya Aspal*, DIT
111-2011.
- Arti Ibrahim, 2011. *Aspal dan Aspal Tahan Panas*, Jember: Institut Teknologi
Sepuluh Nopember.
- Ben Nury, Dwi Hasti, 2011. *Analisis Dampak Lingkungan Terhadap Kualitas
Meningkatkan dan Menurunkan*, Tesis.
- Harahap, 2000. *Dasar-Dasar Aspal - A User's Structural Manual*, Proceeding of
the International Pavement Association, 19th Annual Conference, Jakarta,
Indonesia.
- Pratiwi, Anis N, 2011. *Penelitian Pengaruh Terhadap 17 Faktor Runtuhnya
Aspal dan 17 Alasan Runtuhnya Aspal Dengan Metode
Statistik Lanjutan*, Laporan Akhir Penelitian Perencanaan
Kelayakan Jalan Perantara Jalan Teknik Perencanaan Fasilitas
Teknik Transportasi dan Teknik Sipil.
- Pratiwi, Anis N, 2013. *Analisis dan Identifikasi Penyebab Runtuhnya
Perencanaan dan Perencanaan Jalan Teknik Sipil*.
- Supriyati, Rully Agustina, 2011. *Perencanaan Fasilitas dan Manajemen Fasilitas
Lintas Jalan Perencanaan Jalan Jalan Tiga Jalur Di Per Plan. Pada
17 Alasan Runtuhnya Cagaraya Teknik Sipil Perencanaan Jalan,
Perencanaan Jalan Teknik Perencanaan Fasilitas Teknik Transportasi
Perencanaan Jalan, Perencanaan Jalan*.
- Yuliani, 2001. *Optimalisasi Cagaraya Aspal dan Manajemen Fasilitas Teknik
Teknik Perencanaan dan Perencanaan Jalan Teknik Sipil*.

Wahid, Soeban, Muband, Ago. 1997. *Ilmu Peternakan*. Penerbit: Fakultas Teknik Pertanian dan Perikanan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Wahid, Soeban & Widiarta. 2003. *Ilmu Peternakan*. Penerbit: Jurusan Peternakan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Wahid, Soeban dan Muband, Ago. 1997. *Ilmu Peternakan*. Penerbit: Fakultas Teknik Pertanian dan Perikanan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ward, H.H. 1981. *Civil Service Classification System Of The U. S. Designed From The Civil Service Commission Of The State Of Alabama*.

